

**THE IMPLEMENTATION INTERNAL CONTROL OF
ACCOUNT RECEIVABLE IN KUD TANI WILIS SENDANG
TULUNGAGUNG**

Annisaa Miftahul Ni'mah¹

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
annisaamiftahul702@gmail.com

Novi Khoiriawati²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
novi_khoiriawati@ymail.com

***Abstract:** The background to this research is that the KUD Tani Wilis Sendang Savings and Credit Unit is one of the cooperatives that provide debt and credit services to help the economy of the surrounding community. In its operational activities, the Savings and Credit Unit of Tani Wilis has an internal control of receivables which is a process or a plan implemented by the management to support the success of the company. Internal control is very important, where if one of its components is not respected, there will be a synchrony between the objectives of the company and the reality. The objectives of this study are (1) to assess the application of internal control of receivables based on the COSO framework, (2) to describe the obstacles to the implementation of internal control of receivables in the Savings and Credit Unit by KUD Tani Wilis Sendang, and (3) describe solutions to overcome obstacles to the implementation of internal control over receivables. The method of this study uses a qualitative approach. The data sources obtained are primary and secondary data. Data were collected through interviews, observations and questionnaires. The data analysis technique used is triangulation. The results showed that (1) the implementation of internal control of receivables at the KUD Tani Wilis Sendang Credit and Savings Unit had been implemented with a score of 70.8%. (2) The obstacles encountered by the Savings and Loans Unit of KUD Tani Wilis Sendang are non-performing debts caused by customers who do not want to pay their debts. (3) The solutions given to overcome the obstacles are customer analysis and the*

imposition of fines and forfeiture of collateral. The results of this study are expected to provide information and input to KUD Savings and Credit Unit Tani Wilis Sendang to optimize the implementation of internal debt control.

Keywords: Internal Control, COSO, Accounts Receivable

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan untuk mensejahterakan masyarakat dan anggotanya, koperasi mempunyai fungsi sebagai wadah masyarakat untuk menyalurkan kreatifitasnya, baik dalam bentuk industri maupun perdagangan. Banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya koperasi yang sesuai dengan unit usaha beraneka ragam. Diantaranya kemudahan memperoleh piutang usaha melalui unit simpan pinjam.¹

Piutang adalah salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain-lain. Piutang biasanya timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun adanya penundaan pembayaran oleh pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada

perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan.²

Pemberian piutang adalah salah satu produk dari Koperasi Simpan Pinjam yang banyak menarik minat masyarakat. Piutang merupakan pendapatan terbesar bagi koperasi, selain itu juga merupakan aktifitas yang rawan akan resiko yang dapat menimbulkan penurunan tingkat kesehatan bagi koperasi diantaranya adalah dapat menimbulkan piutang macet dimana pihak yang berhutang mengalami keterlambatan atau ketidak tepatan dalam membayar angsurannya sehingga perlu adanya pengendalian internal atas piutang yang diberikan.³

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel entitas

¹ Marbun. *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas dalam Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Study kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)*. (Bandung: Universitas Widyatama, 2006)

² Yayah Pudin, *Akuntansi Perkantoran*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hal. 113

³ Sawarjuwono, T, *Peran Pengawas dalam Menerapkan Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Surabaya: Universitas Airlangga, 2014)

lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b) keandalan pelaporan keuangan, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁴

Pengendalian internal diterapkan pada setiap organisasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas operasional organisasi, termasuk pada koperasi.⁵ Semakin banyak piutang yang dikeluarkan oleh koperasi, menuntut koperasi untuk meningkatkan aktivitas pengendalian internalnya. Piutang merupakan pinjaman yang dikeluarkan kepada anggota dan memberikan celah terjadinya risiko seperti human error dan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan guna menilai bahwa semua fungsi yang terkait dengan piutang telah berjalan secara efektif.⁶

⁴ COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, (online). www.coso.org. Diakses pada 18 Maret 2021 pukul 15:00

⁵ Arfamaini, R., Sawarjuwono, T., *Peran pengawas dalam menerapkan pengendalian intern pemberian kredit pada gabungan koperasi pegawai republik Indonesia Jawa Timur*, (Surabaya:Universitas Airlangga), Jurnal ekonomi dan bisnis

⁶ Munawaroh, *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah*, Jurnal

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh badan usaha di Indonesia untuk mengatasi risiko adalah memperkuat pengendalian internal perusahaan dan mendorong pengelolaan risiko organisasi dengan baik. Pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan pada koperasi yang sedang berkembang. Koperasi yang memiliki aktivitas penyaluran piutang yang tinggi menuntut pengendalian internal yang kompleks agar semua tujuan yang telah ditetapkan diawal dapat terlaksana secara efektif. Dari latar belakang diatas, diharapkan Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dapat menerapkan pengendalian internal atas piutang secara efektif. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang Kabupaten Tulungagung.

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam praktik audit internal karena auditor internal dapat dianggap sebagai spesialis dalam pengendalian

manajemen. Auditor internal akan menilai efektivitas pengendalian internal yang merupakan fungsi auditor internal dan juga mencakup penilaian aktivitas manajemen untuk memperbaiki kondisi-kondisi hasil yang tidak sesuai dengan target yang direncanakan.⁷

Adapun definisi pengendalian internal menurut *Committee of sponsoring Organizations (COSO)* adalah sebagai berikut:⁸

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories”

- a. *Effectiveness and efficiency of operations*
- b. *Reliability of financial reporting*
- c. *Compliance with applicable laws and regulations.”*

“Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel entitas lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b) keandalan

pelaporan keuangan, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Piutang

Kieso et al menyatakan bahwa *“Receivables are claims held against customers and others for money, goods, or services”* yang artinya “Piutang adalah klaim yang ditahan terhadap pelanggan dan orang lain atas uang, barang, atau jasa.”⁹ Piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain.¹⁰

Pengendalian Internal Pemberian Piutang

Pengendalian internal pemberian piutang menurut Mulyono yaitu salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan koperasi dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipengaruhinya kebijakan-kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan

⁷ Musika, dkk, *Evaluation of Internal Control Efficiency in Finance Departement of RMUTI Sakon Nakhon Campus*, 2014, World Journal of Social Sciences

⁸ COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, (online). www.coso.org. Diakses pada 18 Maret 2021 pukul 15:00

⁹ Kieso et al, *Intermediate Accounting: Second edition*, (New York: John Willey & Sons, Inc, 2014)

¹⁰ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

penyusunan administrasi perkreditan yang benar.¹¹

Penyisihan Piutang

Menurut Sari et al, terdapat tiga cara untuk menaksir umlah penyisihan piutang tak tertagih yaitu:

1. Penyisihan atas dasar saldo piutang
2. Penyisihan atas dasar saldo penjualan
3. Analisis umur piutang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh.¹² Penulisan hasil penelitian disusun dalam bentuk teks narasi yang mana tidak menggunakan angka-angka maupun uji melalui SPSS. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan agar data tersebut lebih objektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari karena dilakukan dengan ketekunan dan berprinsip pada kejujuran.

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif dari ucapan maupun tulisan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan mendiskripsikan realita yang ada. diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut.

PEMBAHASAN

Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Penerapan komponen lingkungan pengendalian pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 67%. Penerapan komponen penilaian risiko pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 88,6%. Komponen aktivitas pengendalian pada USP Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 47,7%.

Penerapan komponen informasi & komunikasi pada USP Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 84,8%. Penerapan komponen pemantauan pada USP Tani Wilis Sendang dalam pelaksanaan pengendalian internal atas

¹¹ Mulyono, *Sistem Akuntansi Cetakan Ketiga* (Jakarta:Salemba Empat, 2001) hal.460

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42

piutang belum dilaksanakan sepenuhnya yakni dengan skor 65,9%.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan piutang tidak lancar dan memiliki kemungkinan terjadinya piutang bermasalah. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari koperasi. Faktor internal yang merupakan kesalahan analisa yang dilakukan dalam menganalisis calon kreditur, karena melakukan penilaian terhadap calon kreditur tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat. Faktor eksternal dari karakter nasabah yang kurang baik akan berdampak pada kegiatan piutang, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi karena tidak dapat diprediksi secara tepat..

Solusi untuk mengatasi Hambatan Pengendalian Internal

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dengan melakukan survey yang lebih efektif untuk mencegah

terjadinya kesalahan dalam analisa. Selain itu dengan memberikan tambahan waktu dalam pelunasan piutang juga dapat memberi kelonggaran nasabah dalam membayar, pemberian denda juga dilakukan bagi nasabah yang sengaja atau tanpa alasan yang tidak jelas terlambat dan bahkan tidak mau melunasi piutangnya. Pemberian denda dilakukan untuk memberikan efek jera supaya tidak mengulangi lagi.

KESIMPULAN

Pengendalian internal atas piutang yang diterapkan di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang berdasarkan 5 komponen COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah dilaksanakan dengan skor 70,8%. Namun masih ada indikator dari lingkungan pengendalian yang belum diterapkan dan perlu diperbaiki seperti belum adanya pedoman nilai etik yang tertulis secara rinci dan masih terdapat fungsi ganda.

Hambatan yang dihadapi oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berupa

ketepatan analisis yang dilakukan oleh pihak lapangan dalam menganalisa karakter calon nasabah, sedangkan faktor eksternal berupa karakter nasabah, keadaan ekonomi, dan faktor keluarga yang dapat mengakibatkan piutang tidak lancar.

Solusi yang diterapkan oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi adalah dengan melakukan analisis nasabah secara tepat, melakukan survey yang lebih efektif, serta pemberian denda untuk nasabah yang karakternya kurang baik untuk meminimalisir terjadinya piutang bermasalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, (online). www.coso.org. Diakses pada 18 Maret 2021 pukul 15:00
- Kieso et al. 2014. *Intermediate Accounting: Second edition*, New York: John Willey & Sons, Inc.
- Marbun. 2006. *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas dalam Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Study kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono. 2001. *Sistem Akuntansi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh. 2011. *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Jombang: STKIP PGRI.
- Musika, dkk. 2014. *Evaluation of Internal Control Efficiency in Finance Departement of RMUTI Sakon Nakhon Campus*. *World Journal of Social Sciences*.
- Pudin, Yayah. 2016. *Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sawarjuwono. T, Arfamaini, R. *Peran pengawas dalam menerapkan pengendalian intern pemberian kredit pada gabungan koperasi pegawai republik Indonesia Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Airlangga. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.